Guru Sebagai Pilar Pembangunan Bangsa

(Selasa, 26 November 2013, 20:32)

Muhammad Arsyam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab berarti bahwa keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung semua resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya. Wujud tanggung jawab juga dapat berupa pengabdian

(Mahasiswa PPs UNM) dan pengorbanan. Pengorbanan adalah perbuatan baik untuk kepentingan manusia itu sendiri. Sedangkan arti pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas.

Harapan akan tanggungjawab dan pengabdian dalam mencerdaskan serta memajukan suatu bangsa ada pada seorang guru, maka berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Yang berarti pula bahwa guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Dengan demikian guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya.

Untuk melihat kondisi suatu bangsa yang berkualitas adalah ketika bangsa yang maju pendidikannya, dimana pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi berkembang dan berkualitas. Kiranya komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam bangsa. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradapan dan kemajuan yang mengiringnya. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar,

butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari pelajaran.

Kualitas dan Profesionalisme Guru

“Pendidikan bukanlah segala-galanya, namun segala-galanya berawal dari pendidikan” itulah ungkapan peribahasa yang sangat sederhana namun mengandung makna yang mendalam. Di dalam sebuah sistem pendidikan nasional saat sekarang ini yang begitu kompleks, guru berperan sangat sentral di sana. Kualitas dan profesionalisme seorang guru adalah dengan bagaimana ia mengabdikan, bagaimana cara ia mencintai profesinya. Ketika ia mencintai profesinya maka pengabdianannya akan seluruhnya diberikan pada siswa-siswanya, akan mengajarkan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sekarang kembali kepada guru itu sendiri bagaimana cara menyikapi diri sebagai pendidik yang profesional, untuk itu guru wajib terus mengembangkan diri di era globalisasi ini, kalau tidak terus mengembangkan diri, guru bisa tertinggal dari siswanya, meskipun belum terima sertifikat profesional apalagi sudah terima sertifikat profesional dan TPP sudah diterima. Tidak ada alasan untuk tidak sempat tetapi harus melakukan sesuatu yang sudah menjadi tuntutan bahwa pengetahuan guru harus selalu terasah dan up to date dan diharapkan semakin dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan penghargaan tersebut.

Hakekat pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai pemersatu bangsa, penyaman dan pemberian kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat mempererat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dan mengembangkan potensinya.

Dari gambaran di atas dapat di deskripsikan bahwa guru tersebut tak mengenal lelah dan tempat, guru mengabdikan dengan tulus mencerdaskan anak bangsa bukan karena tempat dimana beliau bertugas, tetapi memang karena pengabdian yang tulus untuk mencerdaskan para penerus bangsa. Mereka memang “Pahlawan tanpa tanda jasa” yang benar-benar terus berjuang untuk negeri ini.

Kesediaan seorang guru ditempatkan dipelosok terpencil ataupun di daerah transmigrasi adalah pengabdian yang juga menuntut pengorbanan. Dikatakan pengabdian karena ia mengajar disitu tanpa menerima gaji dari pemerintah, tanpa diurus oleh pihak berwenang usul pengangkatannya, ia hanya bertanggung jawab untuk kemajuan dan kecerdasan masyarakat atau bangsanya. Ia hanya menerima penghargaan dan belas kasihan dari masyarakat setempat. Pengorbanan yang ia berikan berupa tenaga, pikiran, waktu untuk kepentingan anak didiknya. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid

melakukan kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan serta membina kurikulum sekolah.

Selain itu tanggung jawab seorang guru juga dengan membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter), yang sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah.

Mengembangkan watak dan kepribadiannya para siswa, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.

Dengan demikian tugas dan tanggungjawab guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Dia tidak terikat oleh keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik.

Karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun dibutuhkan di lingkungan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, atau sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa selanjutnya.

Dalam memahami betapa pentingnya peran guru sebagai pilar pembangunan moral generasi muda bangsa, maka pribadi unggul pada idealism guru dalam arti kemurnian pengabdian untuk mendidik adalah yang utama. Pemerintah dalam hal ini sebagai penyelenggara pendidikan nasional perlu lebih memperhatikan proses

perekrutan tenaga guru tersebut dengan proses yang ketat dan juga transparan, misalnya menekankan aspek moralitas pada kompetensi karakter kepribadian.

“Selamat Hari Guru, Bangga Kami*